

ABSTRAK

PEMBINAAN KEPALA URUSAN TATA USAHA KANTOR DEPDIKBUD KECAMATAN (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN KANTOR DEPDIKBUD KABUPATEN MAJALENGKA)

Oleh :
Endi Rochaendi

Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan sebagai tenaga administrasi kependidikan, mempunyai kedudukan yang strategis dan penting dalam upaya memberikan pelayanan administratif kepada tenaga kependidikan seperti Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan, para Pengawas TK/SD, para Penilik Luar Sekolah (Generasi Muda, Keolahragaan, Pendidikan Masyarakat dan Kebudayaan), guru-guru Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar dan Kepala Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar. Meskipun bukan dalam posisi kunci dan pelaksana terdepan, tetapi keberadaan mereka berpengaruh langsung juga terhadap lancarnya pelaksanaan pendidikan di tingkat kecamatan. Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, mereka berperan untuk mengembangkan dan mendayagunakan segi-segi tata usaha, data dan statistik, kepegawaian dan perlengkapan kependidikan serta memberi warna supaya hal-hal tersebut bisa dilakukan secara produktif dalam arti efisien dan efektif.

Mengingat begitu pentingnya tanggung jawab Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan dalam upaya menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan tugas-tugas umum lainnya secara administratif, maka selayaknya kemampuan dibina dengan baik, teratur, terus menerus, terprogram, berkelanjutan dan melalui suatu sistem pembinaan yang kondusif sehingga benar-benar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan tugas yang diembannya. Dengan kata lain kualitas kemampuannya perlu ditingkatkan sehingga memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pekerjaannya. Hal ini perlu ditempuh mengingat kondisi Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan masih memerlukan upaya peningkatan dan pengembangan melalui pembinaan seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan masalah-masalah pendidikan dan semakin komprehensifnya tugas-tugas administratif. Tentunya hal tersebut bukan satu-satunya faktor, sebab masih disadari bahwa faktor-faktor lain juga ikut berpengaruh seperti iklim pembinaan dan pengembangan, peran dan komitmen pembina, kebijaksanaan program pembinaan dan lain-lainnya. Khususnya tentang minat, motivasi, disiplin, loyalitas, dan adanya keinginan para Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan untuk dibina.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembinaan Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan di Kabupaten Majalengka secara umumnya sudah dapat dilaksanakan. Isi pembinaan yang tercakup dalam model tersebut meliputi aspek (a) sikap yaitu upaya perubahan perilaku dan karakteristik yang menyangkut moral, etika dan etos kerja, (b) pengetahuan yaitu penguasaan terhadap masalah-masalah yang diemban dan apresiasi terhadap pekerjaannya, dan (c) keterampilan yaitu upaya penguasaan terhadap materi tugas, program dan tanggung jawab yang dilaksanakan.

Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa program pembinaan di samping melalui penataran, pendidikan dan latihan, rapat dinas para Kepala Urusan, pengembangan karier (promosi, mutasi/rotasi), pengawasan melekat, penugasan individu dan pemberian hukuman juga melalui wadah Kelompok Kerja Kepala Urusan (K3Ur) yang merupakan hasil transplantasi sistem gugus mutu yang sekarang berkembang. Dan hal itu merupakan **model khas** pembinaan Kepala Urusan Tata Usaha di lingkungan Kantor Depdikbud Kabupaten Majalengka.

Sayangnya, sistem pembinaan yang sekarang berlaku belum mencapai tingkat yang diharapkan. Masih banyak kekurangan yang ditemui, antara lain dalam hal kewenangan fungsional yang masih lebih besar di tangan Kanwil Depdikbud, sasaran pembinaan lebih terfokus kepada masalah administrasi, dilaksanakan sepanjang diperlukan, distribusi kesempatan mengikuti program pembinaan belum dilaksanakan secara terbuka dan kurang merata serta terdapat kecenderungan pembinaan yang dilaksanakan masih kurang transparan, subyektifitas, masih diwarnai alasan politis dan mengacu pada sistem favoritisme.

Sebagai saran yang relevan adalah untuk keperluan di masa datang hendaknya dikembangkan pula pendekatan empowerment (pemberdayaan) dalam membentuk mutu sikap, pengetahuan dan keterampilan Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan di Kabupaten Majalengka.

Terlepas dari kenyataan bahwa mungkin saja penelitian yang bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif (studi kasus), menggunakan populasi dan sample terbatas (1 orang Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten, 1 orang Kepala Sub Bagian Kepegawaian, 15 orang Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan dan 15 orang Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan) serta menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi masih belum berhasil secara paripurna dan obyektif, tetapi diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi yang menguntungkan bagi pelaksanaan pembinaan mutu sikap, pengetahuan dan kemampuan Kepala Urusan Tata Usaha Kantor Depdikbud Kecamatan secara khusus dan tenaga administrasi kependidikan pada umumnya di masa yang akan datang.

Majalengka, April 1999